

LAPORAN PENELITIAN

PEMANFAATAN PENASEHAT AKADEMIK OLEH MAHASISWA : SUATU TINJAUAN PADA DOSEN IKIP PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	
SUMBER / HARGA :	H /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	670/R/197/P. (2)
KLASIFIKASI :	378.194 PEM 209

Oleh :

Dra. Sulastri, M.Pd

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1996/1997
Surat Perjanjian Kerja No. 49/PT37.H8/N.1.4.2/1996
Tanggal 10 Juni 1996



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1997

PERSONALIA PENELITI

PEMANFAATAN PENASEHAT AKADEMIK
OLEH MAHASISWA
SUARU TINJAUAN PADA DOSEN IKIP PADANG

Ketua : Dra. Sulastri, MPd
Anggota : Dra. Sri Hartati
Dra. Dalismar
Drs. Salven Hasri, MPd
Drs. Mujiran, MS

A B S T R A K

Sulastri. Pemanfaatan Penasehat Akademik oleh Mahasiswa: Suatu Tinjauan pada Dosen IKIP Padang, 1996

Penelitian ini dilakukan di IKIP Padang dengan maksud untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama, serta sejauhmanakah sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah dosen PA IKIP Padang, sampel diperoleh sebanyak 45 orang yang diambil secara proposional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis melalui analisis korelasi sederhana dan ganda. Di samping itu juga dilihat kontribusi unik masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis penelitian ini adalah: pertama, terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan dosen PA dengan efektifitas tugasnya, kedua terdapat hubungan yang berarti antara sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka, dan ketiga terdapat hubungan antara pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dengan variabel efektifitas pelaksanaan tugas mereka adalah $r_{y_1} = 0,3549$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Sedangkan sumbangan variabel ini terhadap efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 10%. Korelasi variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas tugas mere-

ka adalah $r_{yz} = 0,3616$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. dan sumbangan variabel ini terhadap efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 11%. Selanjutnya korelasi variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama dengan variabel efektifitas dosen PA adalah $R = 0,47$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99% dengan sumbangan yang diberikannya sebesar 22 %.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

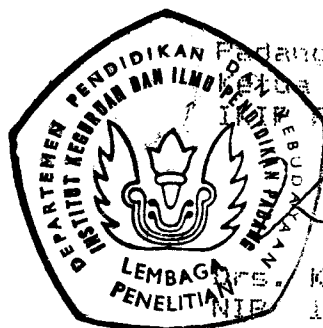
Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang untuk

tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Maret 1997
Kepala Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi
Kumaidi, M.A., Ph.D
130 605 231

file:antar.lit

DAFTAR ISI

	hal
Abstrak	i
Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	4
D. Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Tugas dan Peranan Dosen PA	8
B. Sikap dan Perubahannya	15
C. Penelitian yang Relevan	19
D. Kerangka Pemikiran Penelitian	20
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III. Metodologi Penelitian	23
A. Populasi dan Sampel	23
B. Jenis dan Sumber Data	24
C. Teknik Analisis Data	26
D. Definisi Operasional	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Umum	28
B. Pengujian Hipotesis	35
C. Pembahasan Temuan Penelitian	38
D. Keterbatasan Penelitian	40
BAB V. RINGKASAN DAN KESIMPULAN	43
A. Ringkasan	43
B. Kesimpulan	46
C. Saran-saran	45
Daftar kepustakaan	46
Lampiran	49

DFTAR TABEL

	hal
Tabel 1: Sampel Penelitian	24
Tabel 2: Lama Bertugas Sebagai Dosen dan Dosen PA	28
Tabel 3: Pendidikan Khusus tentang PA	30
Tabel 4: Jumlah Mahasiswa yang Dibimbing oleh Seorang Dosen PA	31
Tabel 5: Frekwensi Pertemuan Dosen PA dengan Maha- siswa Setia Semester	32
Tabel 6: Lamanya Pertemuan pada Setiap Bimbingan atau Konsultasi	33

B A B I

P E N D A H U L U A N

A Latar Belakang Masalah

Dosen sebagai staf pengajar secara langsung bertugas memberikan pelajaran serta bimbingan kepada mahasiswa. Salah satu bentuk bimbingan yang berhak diperoleh oleh para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya adalah bimbingan akademik. Bimbingan akademik diberikan oleh dosen Penasehat Akademik (PA) terhadap mahasiswanya selama yang bersangkutan belajar di perguruan tinggi. Bersama dosen PA mahasiswa merencanakan penyelesaian studi mereka, oleh sebab itu dosen PA memiliki fungsi dan peran khusus dalam menunjang keberhasilan mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain oleh Soedar-manto (1989), dan Jarjis (1993) masih terlihat beberapa kendala dalam hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa asuhannya. Kendala tersebut antara lain kurang lancarnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen PA, terbatasnya waktu yang tersedia, tidak tersedianya tempat khusus bagi PA, kurangnya sumber informasi bagi tugas-tugas PA. Hal ini berakibat kurang efektifnya bimbingan yang diberikan oleh dosen PA terhadap mahasiswa. Dalam melaksanakan bimbingan,



baik dosen PA maupun mahasiswa memperlihatkan perilaku-perilaku tertentu, melalui perilaku-perilaku yang muncul dapat dilihat efektif atau tidaknya pelaksanaan bimbingan akademik antara mahasiswa dengan dosen PA nya. Bimbingan yang lebih efektif dari dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya, akan memperlancar proses belajar mahasiswa sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk berperilaku seseorang akan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: sikap, pengetahuan, minat, persepsi, kepercayaan terhadap suatu objek, nilai-nilai yang dianut, dan lingkungannya.

Mengingat cukup pentingnya bimbingan yang diberikan dosen PA terhadap mahasiswa dalam penyelesaian studinya serta masih terdapatnya beberapa kendala dalam tugas-tugas PA, yang mengakibatkan tidak efektifnya pelaksanaan tugas PA, maka penelitian tentang faktor-faktor penyebab ketidak efektifan tersebut merupakan faktor yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis akan melihat faktor-faktor sikap, dan pengetahuan dosen PA sebagai indikator yang dapat mempengaruhi perilaku dosen PA dalam melaksanakan tugasnya.

B Identifikasi Masalah

Bimbingan akademik sebagai sarana komunikasi

akademik antara mahasiswa dengan Penasehat Akademiknya bertujuan untuk memberikan arahan bagi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pentingnya bimbingan akademik bagi mahasiswa di perguruan tinggi didasarkan pada pertimbangan formal dan pertimbangan praktis. Pertimbangan formal didasarkan pada PP No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi Universitas/Institut khususnya pasal 9 ayat 3 dan pasal 26, dan diperkuat dengan PP No.30 1990 Tentang Pendidikan Tinggi khususnya pasal 106. Sedangkan pertimbangan praktis adalah pertimbangan yang di dasarkan pada kenyataan adanya berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan mengganggu studinya. Di antara masalah-masalah tersebut adalah: masa depan pendidikan dan pekerjaan, keuangan, lingkungan, kegiatan sosial, kegiatan rekreasi, kejiwaan, penyesuaian terhadap tugas-tugas, masalah belajar, fasilitas belajar, dan keluarga. Di samping itu dalam melakukan konsultasi dengan dosen PA juga terdapat beberapa kendala baik yang berasal dari mahasiswa ataupun yang berasal dari dosen PA sendiri. Kendala-kendala tersebut antara lain engganannya mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen PAny, kurangnya pengetahuan mahasiswa akan fungsi dan tugas dosen PA, belum terciptanya hubungan yang harmonis

antara dosen PA dengan mahasiswa, tidak tersedianya tempat khusus untuk melakukan konsultasi, terbatasnya sumber-sumber dan bahan informasi tentang tugas dan pelaksanaan konsultasi, dan kurang pedulinya dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya. Secara umum kendala-kendala yang ada merupakan masalah kurang lancarnya komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya. Kendala-kendala yang ada mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan tugas-tugas dosen PA, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa. Efektifitas tugas dosen PA dapat dilihat dari keberhasilannya memecahkan masalah serta mencarikan jalan keluar dari mahasiswa yang memiliki masalah sehingga yang bersangkutan lancar dalam mengikuti proses belajar di perguruan tinggi. Proses bimbingan yang dilakukan dosen PA terhadap mahasiswanya terjelma melalui perilaku-perilaku bimbingan itu sendiri yakni dalam bentuk komunikasi kedua belah pihak. Dalam berperilaku seseorang akan dipengaruhi oleh minat, kepercayaan, persepsi, tujuan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki tentang objek yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa dosen PA juga akan dipengaruhi oleh minat, persepsi, kepercayaan, sikap, dan pengetahuannya tentang tu-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

gas dan peranannya sebagai dosen PA.

C Pembatasan Masalah

Cukup banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas tugas dosen PA dalam memberikan bimbingan pada mahasiswa, dan masing-masing faktor akan memiliki konstelasi tersendiri terhadap tugas dosen PA. Persepsi, minat, pengetahuan, sikap, serta kepercayaan yang dimiliki dosen PA terhadap tugasnya akan menentukan tingkat pelayanan dan bimbingan yang diberikannya pada mahasiswa. Pelayanan dan bimbingan yang efektif akan memberikan arahan yang lebih jelas pada mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Mengingat beragamnya faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA, maka melalui penelitian ini ini peneliti akan membatasinya pada masalah sikap serta pengetahuan yang dimiliki dosen PA terhadap tugasnya dalam hubungannya dengan efektifitas tugas tersebut.

D Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka melalui penelitian ini akan dijawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sikap dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas

- bimbingan dan pelayanannya terhadap mahasiswa.
2. Apakah pengetahuan yang dimiliki dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan pelayanannya terhadap mahasiswa.
 3. Apakah secara bersama sikap dosen PA terhadap tugasnya dan pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan pelayanannya pada mahasiswa.
 4. Sejauhmanakah sumbangan yang diberikan oleh sikap dosen PA terhadap tugasnya dan pengetahuannya tentang tugasnya terhadap efektifitas bimbingan dan pelayanannya pada mahasiswa.

E Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah sikap dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan layanan yang diberikannya pada mahasiswa
2. Apakah pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan layanannya pada mahasiswa.
3. Apakah secara bersama sikap dan pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara

signifikan dengan bimbingan dan pelayannya pada mahasiswa.

4. Berapakah sumbangan yang diberikan oleh variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dan variabel pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya terhadap variabel efektifitas bimbingan dan pelayanan dosen PA pada mahasiswa yang dibimbingnya.

F Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Dosen PA sebagai dosen yang ditugasi untuk memberikan bimbingan dan pelayanan akademik pada mahasiswanya, dalam meningkatkan bimbingan dan pelayannya kepada mahasiswa.
2. Mahasiswa dalam mengoptimalkan bimbingan dan pelayanan akademik dari dosen PAnya, guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. IKIP Padang pada khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya, dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran dosen PA untuk kelancaran studi mahasiswanya.

B A B II

K A J I A N T E O R I

A. Tugas dan Peran Dosen Penasehat Akademik

Penasehat Akademis (PA) adalah dosen yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa asuhannya selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi. Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi antara lain: (1) menetapkan rencana program studi mahasiswa sampai akhir program, (2) menentukan beban studi per semester, (3) menetapkan mata kuliah setiap semester, dan (4) memecahkan masalah pribadi dan akademik (Buku Pedoman IKIP Padang, 1987/1988). Sesuai dengan fungsi dan tugasnya maka Dosen PA dituntut memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan sehingga mahasiswa menggunakan kemampuan optimalnya dalam menyelesaikan studinya. Sehubungan dengan tugasnya, Nurdin (1990) mengemukakan bahwa Peranan dosen PA adalah :

- (1) menyediakan diri sebagai orang tua/ kakak kandung dari mahasiswa asuhannya,
- (2) menjadikan mahasiswa sebagai anggota keluarga baru,
- (3) menyediakan diri untuk melakukan diskusi

- secara terbuka dengan mahasiswa,
- (4) menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan tepat pada mahasiswa,
 - (5) meyakinkan pilihan terhadap mata kuliah yang akan diambil,
 - (6) mengingatkan perturan-peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi dimana mahasiswa belajar, serta peraturan lain yang terkait,
 - (7) membahas masalah-masalah kebiasaan, adat dan agama yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, dan
 - (8) menetapkan beban studi mahasiswa setiap semester.

Selanjutnya Amti (1988) mengemukakan tugas dan peranan penasehat akademik adalah:

- (1) membantu mahasiswa membuat rencana studi, baik rencana studi semesteran ataupun rencana lengkap satu jenjang,
- (2) mengadakan studi dan diagnosi kesulitan belajar,
- (3) membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa, dan
- (4) mengalih tangankan mahasiswa kepada petugas/ahli lain yang lebih berpengalaman.

Dalam penentuan beban studi, secara normal berdasarkan ketersediaan waktu mahasiswa, maka beban studi maksimal setiap semester seseorang adalah 22 satuan kredit semester. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa waktu yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar selama satu minggu yaitu lebih kurang 62 jam. Hal ini dikemukakan oleh Nurdin (1990) dengan perhitungan 144 jam dikurangi dengan 82 jam, dimana 144 jam adalah jumlah waktu yang tersedia selama satu minggu dan 82

RECEIVED
MAY 10 1967

jam adalah waktu yang diperlukan mahasiswa untuk kehidupan sehari-hari selain belajar dengan satu hari libur dalam seminggu. Pengaturan seperti ini harus diketahui oleh mahasiswa dan pembimbing akademiknya, dan berdasarkan ini secara bersama dirancang dan disusun beban studi mahasiswa per semester. Di samping itu prestasi mahasiswa yang bersangkutan pada semester sebelumnya juga ikut dipertimbangkan (Buku Pedoman IKIP Padang 1993/1994).

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dosen PA harus mengenal dengan baik dan sempurna mahasiswa yang dibimbingnya. Hal ini diperlukan karena tanpa pengenalan yang baik dan benar, maka dikhawatirkan mahasiswa tidak memperoleh bimbingan sebagaimana mestinya. Soemanto (1990) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Lebih lanjut dikemukakan oleh Soemanto bahwa bimbingan merupakan bagian dari pendidikan. Bimbingan bertujuan menolong peserta didik dalam mengembangkan seluruh kemampuan pribadinya. Tujuan ini akan tercapai apabila potensi pribadi dan segala hal yang berpengaruh pada diri mereka diketahui sebelumnya. Bimbingan akan berhasil bila di dasarkan pada pengenalan terhadap data ten-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tang peserta didik yang dibimbing.

Dosen PA dapat mengenal mahasiswa yang dibimbingnya melalui komunikasi yang baik. Heler's dan Campbell dalam Applbaum, Jenson dan Carool (1975) menyatakan bahwa melalui komunikasi dapat merubah perilaku seseorang. Implikasi pendapat ini adalah melalui komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen PA, dosen PA dapat melakukan perubahan-perubahan perilaku mahasiswa yang dibimbingnya. Perubahan tersebut dapat diarahkan kepada pengembangan potensi dan kepribadian mahasiswa secara optimal.

Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen PA dilakukan dalam bentuk bimbingan dan konsultasi akademik. Dalam melakukan konsultasi mahasiswa dapat mengemukakan permasalahan yang dihadapi kepada dosen PA. Tingkat komunikasi atau konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen PA akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas yang dilakukannya. Karena melalui konsultasi tersebut mahasiswa dan dosen PA secara bersama membahas serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Tuntasnya hubungan konsultasi yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang pesan-pesan serta hal-hal yang diinginkan kedua belah pihak. Pada gilirannya

diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan optimalnya.

Sudarmanto (1983) dalam penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan dosen PA oleh mahasiswa masih rendah. Kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa masih terbatas pada pengisian kartu rencana studi yang harus mendapat pengesahan dosen penasehat akademis. Selanjutnya juga disimpulkan oleh Sudarmanto bentuk komunikasi yang dilakukan mahasiswa dengan dosen PA nya sebagian besar masih bersifat pasif. Hasil penelitian Sudarmanto ini menggambarkan bahwa ada kecenderungan di mana mahasiswa enggan melakukan konsultasi dengan dosen PA nya. Enggannya mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen PA dapat disebabkan oleh karena minat mereka yang masih rendah dalam pemilikan keilmuan, atau di sisi lain dapat juga disebabkan oleh dosen PA mereka yang tidak memberikan bimbingan sebagaimana mestinya kepada mereka sesuai dengan tugas dan peranannya.

Hubungan akademik antara mahasiswa dengan dosen PA tentang kegiatan akademik dapat berjalan dengan baik apabila terdapat saling pengertian antara orang yang mengadakan komunikasi itu sendiri. Mahasiswa dan dosen merupakan unsur sivitas akademika, dimana

fungsi dan kedudukannya satu dengan yang lainnya merupakan satu mitra. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara dosen dan mahsiswanya bukanlah hubungan antara atasan dan bawahan. Hubungan keduanya merupakan hubungan horizontal dengan menerapkan kode etik masing-masing. Dengan demikian hubungan tersebut akan dapat menciptakan rasa saling menghargai juga menempatkan dirinya pada posisi yang sewajarnya. Dalam model hubungan demikian masing-masing bagian dapat saling belajar satu dengan yang lainnya.

Pada model komunikasi mahasiswa dengan dosen PA akan terjadi bahwa masing-masing unsur dalam komunikasi itu saling berganti fungsi. Pihak komunikator maupun komunikan akan mempunyai fungsi yang berganti-ganti, dan terjadilah apa yang dinamakan komunikasi dua arah. Pada saat komunikasi berlangsung pihak pertama maupun pihak kedua memiliki fungsi sebagai komunikator dan komunikan.

Untuk dapat menciptakan hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen PA, perlu untuk menerapkan norma-norma yang ada baik sebagai mahasiswa maupun sebagai dosen. Melalui hubungan dosen PA sebagai pembimbing akademik dengan mahasiswa dapat terbentuk hubungan yang akrab dan serasi antara ma-

hasiswa dengan dosen PA. Husin dikutip oleh Soemanto (1990) mengemukakan manfaat yang didapat diambil atas hubungan baik antara mahasiswa dengan dosen PA adalah;

- (1) dosen PA dapat memahami dan mengenal mahasiswa secara lebih dekat,
- (2) dosen PA dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa secara individual,
- (3) mahasiswa dapat mengenal dosennya,
- (4) mahasiswa mempunyai tempat untuk membicarakan permasalahan akademik dan pribadi yang dihadapinya, dan
- (5) dosen PA mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai bimbingannya.

Dari segi lain dosen dapat dipandang sebagai orang yang lebih tua, yang pada umumnya mempunyai kemampuan dan kematangan yang lebih baik dari segi ilmu maupun kejiwaan. Oleh sebab itu, secara umum hubungan antara mahasiswa dengan dosen PA sebagai fasilitator akademik hendaknya bersifat dwi fungsi yaitu: (1) hubungan yang bersifat akademik, dan (2) hubungan yang bersifat orang tua dan anak. Hubungan akademik terjadi dalam proses belajar mengajar yang berarti dosen adalah orang yang memiliki otoritas keilmuan. Namun demikian mahasiswa haruslah bersifat respektif yang berarti mahasiswa tidak diperlakukan sebagai objek tetapi lebih sebagai subjek. Dalam hal ini dituntut keaktifan mahasiswa untuk dapat melakukan komunikasi dengan dosen PA

guna memperoleh ide-ide, informasi, saran-saran, petunjuk-petunjuk serta nasehat-nasehat dalam menyelesaikan beban studinya. Hubungan antara anak dengan orang tua terjadi di luar proses belajar mengajar. Hal ini akan dirasakan oleh anak bila dosen memperlakukannya dengan baik penuh kasih, sehingga menjadi sumber kepuasan baginya dalam menyelesaikan studi.

B. Sikap dan Perilaku

Fishben dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai *learned predisposition to respond in a consistently favorable or unfavorable manner with respect to a given object*. Selanjutnya Koentjaraningrat (1969) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecendrungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu, terhadap suatu objek yang dapat berupa manusia, hewan, situasi, dan benda. Sikap merupakan akibat perasaannya terhadap objek tersebut. Milton (1983) mengemukakan bahwa komponen sikap terdiri dari pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective-feeling*) dan tingkahlaku (*behavior*). Komponen *cognitive* terdiri dari pikiran, ide dan kepercayaan, *affective-feeling* mengarah kepada positif dan negatif, sedangkan

behavior merupakan kecendrungan untuk berperilaku (*action tendency*). Dilanjutkan oleh Milton bahwa sikap merupakan produk dari kebudayaan, ini berarti sikap dipelajari dari lingkungan di mana seseorang hidup. Hal ini berarti bahwa lingkungan yang dalam hal ini berupa teman sejawat, bahan bacaan, kondisi kerja, dan kelompok kerja dapat mempengaruhi sikap dosen PA terhadap tugasnya. Dalam hal ini usaha-usaha yang ditempuh IKIP Padang seperti menyelenggarakan penataran bagi dosen PA merupakan usaha-usaha yang perlu terus dilaksanakan guna menimbulkan sikap yang lebih positif terhadap tugasnya.

Dilanjutkan oleh Milton bahwa sikap dapat berfungsi untuk:

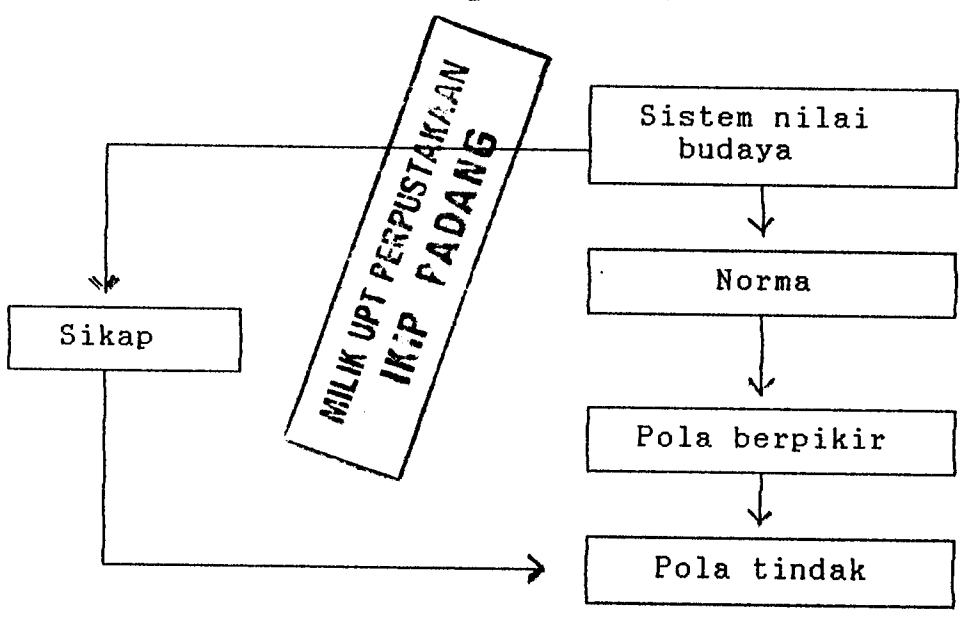
- (1) mengatur, yang terkait dengan persepsi untuk menyenangkan atau menginginkan sesuatu tujuan. Sikap yang positif akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan,
- (2) membantu ego seseorang untuk menjauhi bahaya di sekelilingnya, dan
- (3) menyatakan nilai-nilai, yang memberikan ekspresi positif dan klarifikasi tentang nilai-nilai yang dimiliki dan konsep diri seseorang.

Ditegaskan oleh Milton bahwa pada dasarnya sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangkan (*like*) atau tidak menyenangkan (*dislike*) atas objek sikap. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sikap dapat diukur melalui sejumlah pertanyaan (*measured by*

KI
378.194
DEM
M

question) tentang rasa senang dan tidak senang tersebut.

Telah dikemukakan bahwa sikap seseorang merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap suatu objek sikap. Implikasinya adalah bila dosen PA memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa, maka mereka juga akan memiliki kecenderungan untuk memberikan pelayanan dan bimbingan terhadap mahasiswa yang dibimbingnya secara maksimal. Sehubungan dengan sikap dan perilaku Koentjaraningrat (1969) menggambarkannya dalam skema sebagai berikut:



Skema di atas memperlihatkan bahwa sistem nilai budaya tidak hanya sumber norma yang menuntun cara.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

berpikir dan pola tindak/perilaku, tetapi juga menjadi sumber untuk menuntun pola tindakan.

Gagne (1977) mengemukakan bahwa kondisi yang berasal dari dalam diri manusia serta kondisi yang berasal dari luar dirinya dapat mengubah sikap seseorang. Faktor dari dalam di antaranya: intelegensi, tingkat harga diri, dan daya pertahanan diri (Mar'at: 1981). Rendahnya harga diri seseorang atau sekelompok orang mempermudah usaha perubahan sikap dengan jalan persuasif demikian pula sebaliknya. Makin tinggi intelegensi seseorang makin sukar diadakan persuasif untuk mengubah sikapnya. Demikian halnya dengan daya pertahanan diri, merupakan sesuatu yang melekat pada kepribadian individu yang terbentuk sejak kecil, akan sukar ditembus oleh perubahan-perubahan jika kondisi pertahanannya kuat. Faktor luar yang memegang peranan penting dalam usaha perubahan sikap adalah jenis objek dan orang yang berperan dalam usaha perubahan sikap. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa sikap dibentuk oleh adanya interaksi individu dalam kelompoknya, yang menggambarkan kepercayaan, norma-norma, dan nilai-nilai kelompok. Pada dasarnya sikap seseorang itu merupakan sistem yang terdiri dari beberapa unsur sikap terhadap beberapa objek kisi-kisi sistem sikap yang sa-

ling menyokong pada sistem individu yaitu adanya hubungan antara sumber sikap seseorang terhadap beberapa objek sikap diantaranya; keluarga, kelompok sebaya, teman intim, guru, agama, pendidikan, serta objek sikap pada diri sendiri (Newcomb, Turner, dan Converse:1979).

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa Kajian tentang dosen PA telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Jarjis (1993) melalui penelitiannya terhadap dosen PA IKIP Padang, menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penasehat Akademik dosen PA mengalami beberapa hambatan antara lain: kurangnya waktu untuk melaksanakan bimbingan, tidak tersedianya ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan, serta masalah terbatasnya bahan dan sumber informasi tentang tugas-tugas dosen PA. Sudarmanto (1983) melalui penelitian yang dilakukan pada Universitas Lampung menyimpulkan bahwa mahasiswa masih enggan melakukan konsultasi dengan dosen PA nya, mahasiswa mendatangi dosen PA hanya untuk mensyahkan kartu rencana studinya. Sedangkan komunikasi antara keduanya cenderung bersifat pasif.

Temuan kedua penelitian di atas memperlihatkan terjadinya beberapa kendala dalam hubungan dosen PA

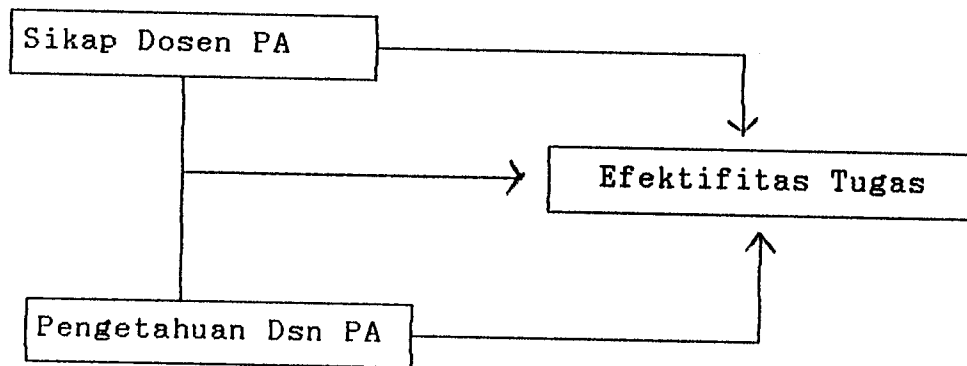
dengan mahasiswa. Kendala tersebut dapat berasal dari dosen PA ataupun dari mahasiswa sendiri. Kendala yang terjadi mengakibatkan tidak efektifnya bimbingan akademik yang diberikan sehingga hasil belajar maksimal sesuai kemampuan mahasiswa belum dapat dicapai.

D. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, kajian teoritis serta kajian penelitian terdahulu, berikut ini disusun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut.

Dosen PA bertugas melakukan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang dibimbingnya. Bimbingan dimaksudkan untuk membantu kelancaran studi mahasiswa di perguruan tinggi. Kelancaran pelaksanaan bimbingan akan ditentukan oleh suksesnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Bimbingan atau konsultasi serta interaksi yang efektif akan tercipta bila kedua belah pihak sukses dalam melakukan komunikasi. Dalam melaksanakan komunikasi masing-masing pihak berperilaku sebagai komunikator dan komunikan. Sukses tidaknya masing-masing memainkan peranannya antara lain ditentukan oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap peranan tersebut. Karena untuk berperilaku

tertentu, seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang objek perilaku dimaksud. Dalam hal ini perilaku dosen PA dalam memberikan bimbingan dan pelayanan kepada mahasiswa bimbingannya akan ditentukan oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap tugas tersebut. Dari uraian di atas terlihat bahwa pengetahuan dan sikap dosen PA tentang tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan efektifitas pelaksanaan tugasnya, dengan demikian maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang berarti antara sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas

bimbingan dan pelayanan yang diberikannya pada mahasiswa.

- b. Terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dengan efektifitas pelayanan dan bimbingan yang diberikannya pada mahasiswa.
- c. Terdapat hubungan yang positif antara sikap dosen PA dan pengetahuan dosen PA tentang tugasnya secara bersama dengan efektifitas bimbingan yang diberikannya pada mahasiswa.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi target (*target population*) penelitian ini adalah seluruh dosen PA IKIP Padang baik yang sudah tidak lagi menjadi dosen PA maupun yang akan menjadi dosen PA. Sedangkan populasi tersedia (*accessible population*) adalah semua dosen IKIP Padang yang ditugasi sebagai dosen PA pada tahun 1995/96. Sampel diambil melalui teknik proporsional random sampling. Dari enam fakultas yang ada di lingkungan IKIP Padang diambil secara acak setiap jurusan sebagai area penelitian, dalam hal ini jurusan yang terpilih adalah: (1) PBB, (2) Pendidikan Otomotif, (3) Pendidikan Ekonomi, (4) Pendidikan Seni Rupa, (5) Pendidikan Matematika dan (6) Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi. Dari jurusan yang terpilih ditetapkan 20 % dari jumlah dosen PAnya sebagai responden penelitian yang ditentukan secara acak. Berdasarkan keterangan dari setiap ketua jurusan di mana semua dosen adalah juga dosen PA, maka jumlah responden penelitian ini adalah 20% dari jumlah seluruh dosen pada setiap jurusan yang menjadi tempat penelitian. Dengan demikian sampel dan responden

penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut;

Tabel 1 : Sampel Penelitian

Fakultas	Jurusan	Jml Dosen	Jml Responden
FIP	PBB	48 orang	10 orang
FPTK	Pend. Oto motif	17 orang	3 orang
FPIPS	Pend. Eko nomi	45 orang	9 orang
FPBS	Pend. Se- ni Rupa	44 orang	9 orang
FPMIPA	Pend. Ma- tematik	50 orang	10 orang
FPOK	Pend. Kes rek	19 orang	4 orang
J u m l a h		223 orang	45 orang

umber: Pengolahan Dat Primer, 199

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu data yang akan mengungkapkan sikap dan pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya, serta efektifitas tugas dosen PA dalam memberikan bimbingan dan pelayanan kepada mahasiswa. Data diperoleh dari dosen PA yang terpilih sebagai responden. Di samping itu juga akan dikumpulkan data sekunder berupa IP mahasiswa yang dibimbing dosen PA yang menjadi reponden dan dipe-

roleh melalui Biro Akademik dan Kemahasiswaan IKIP Padang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan tes. Kuisioner dikembangkan melalui skala Likert, sedangkan tes dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda (terlampir). Kuisioner dan tes yang dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk pengisian dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kuisioner efektifitas tugas dosen PA dikembangkan melalui pernyataan-pernyataan, dan masing-masing butir pernyataan diberi skor sebagai berikut;

Pernyataan	Skor
a. Selalu	4
b. Jarang	3
c. Sangat jarang	2
d. Tidak pernah	1

Sedangkan kuisioner pengetahuan dosen PA tentang pelaksanaan tugasnya dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda, di mana setiap pertanyaan atau pernyataan dapat memiliki jawaban lebih dari satu. Setiap jawaban yang benar diberi skor satu. Selanjutnya untuk variabel sikap dosen PA terhadap pelaksanaan tugasnya dikembangkan melalui pernyataan positif dan negatif dengan skor sebagai berikut;

Pernyataan positif	Skor
a. Sangat setuju	4
b. Setuju	3

c. Tidak punya pendapat	0
d. Tidak setuju	2
e. Sangat tidak setuju	3
Pernyataan negatif	
a. Sangat setuju	1
b. Setuju	2
c. Tidak punya pendapat	0
d. Tidak setuju	3
e. sangat tidak setuju	4

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, serta jenis data yang terkumpul maka analisis data dilakukan melalui analisis korelasi dengan memanfaatkan program komputer. Setelah itu analisis dilanjutkan dengan analisis "sumbangan unik satu variabel bebas" yang bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan khas (unik) yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Kumaidi, 1994) Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mencari besarnya sumbangan tersebut dilakukan sebagai berikut:

$$U_1 = R^2_{y12} - r^2_{y2}$$

$$U_2 = R^2_{y12} - r^2_{y1}$$

Keterangan:

U_1 = kontribusi X_1 terhadap Y
 U_2 = kontribusi X_2 terhadap Y
 R = korelasi X_1 dan X_2 secara bersama terhadap Y



r = korelasi X terhadap Y

Dalam pengujian hipotesis yang dikemukakan digunakan pendekatan kesalahan tipe satu (α).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang perlu dikemukakan di sini adalah berkenaan dengan:

1. Sikap dosen PA, yaitu kecenderungan dosen PA untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten suatu objek yang ada, dan dalam hal ini tugas sebagai dosen PA yang memberikan bimbingan dan pelayanan kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
2. Pengetahuan dosen PA, yaitu pengetahuan yang dimiliki dosen PA berkenaan dengan tugas, fungsi, serta perannya sebagai orang yang ditugasi memberikan bimbingan dan pelayanan kepada mahasiswa bimbingannya.
3. Efektifitas tugas dosen PA adalah keberhasilan tugas bimbingan dan pelayanan yang diberikan dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya dalam menajalani serta menyelesaikan studinya di IKIP Padang.

B A B IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Deskripsi Umum

Berdasarkan data yang terkumpul berikut ini akan diberikan gambaran tentang responden dan variabel yang diteliti.

1 Gambaran Tentang Responden Penelitian

a. Lama Bertugas sebagai Dosen PA

Pada tabel 2 berikut digambarkan lamanya responden bertugas sebagai dosen ata staf pengejara dan sebagai dosen PA.

Tabel 2: Lama Responden Bertugas sebagai Staf Pengajar dan sebagai Dosen PA

No.	Tahun	Dosen		Dosen PA	
		Jml.	%	Jml.	%
1	0 - 5	2	4,44	5	11,11
2	6 - 10	17	37,78	22	48,89
3	11 - 15	14	31,11	7	15,58
4	16 - 20	6	13,33	5	17,78
5	21 - 25	2	4,44	2	4,44
6	26 - 30	3	6,67	3	6,67
7	31 - 35	1	2,22	1	2,22
	Jumlah	45	100	45	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 2 di atas memberikan informasi bahwa lamanya responden bertugas sebagai dosen berbeda dengan lamanya mereka melaksanakan tugas sebagai dosen PA. Responden yang bertugas sebagai dosen antara 1 s/d 5 tahun berjumlah 2 orang (4,44%) dan sebagai dosen PA sebanyak 5 orang (11,11%). Responden yang menjadi dosen antara 6 s/d 10 tahun adalah 17 orang (37,78%) dan sebagai dosen PA berjumlah 22 orang (48,89%). Selanjutnya responden yang bertugas sebagai dosen antara 11 s/d 15 tahun berjumlah 14 orang (31,11%) dan sebagai dosen PA 7 orang (15,56%). Responden yang bertugas sebagai dosen antara 16 s/d 20 tahun sebanyak 6 orang (13,33%) dan sebagai dosen PA berjumlah 7 orang (15,56%). Untuk jangka waktu 16 s/d 20 tahun responden yang bertugas sebagai dosen 6 orang (13,33%) dan sebagai dosen PA 5 orang (11,11%). Sedangkan untuk jangka waktu antara 21 s/d 25 tahun, dan 26 s/d 30 tahun jumlah responden yang bertugas sebagai dosen dan dosen PA adalah sama masing-masing; 2 orang (4,44%), 3 orang (6,67%), dan 1 orang (2,22%).

Data ini memberikan informasi pada beberapa responden lamanya mereka bertugas sebagai dosen berbeda dengan lamanya mereka melaksanakan tugas sebagai dosen PA, sedangkan pada beberapa responden

lainnya tidak ada perbedaan lamanya mereka melaksanakan tugas sebagai dosen dan sebagai dosen PA.. Ini berarti lama tugas sebagai dosen atau staf pengajar tidak dijadikan pedoman atau kriteria dalam menetapkan tugas dosen PA di IKIP Padang.

b Pendidikan Khusus Tentang Penasehat Akademis

Dosen yang ditugaskan sebagai penasehat akademis yang mendapat pendidikan khusus tentang tugasnya dan yang tidak pernah memperolehnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut;

Tabel 3: Pendidikan Khusus tentang PA

No.	Pendidikan Khusus	Jml.	%
1	Tidak pernah	24	53,33
2	Pernah	21	46,67
	Jumlah	45	100

Sumber: Pengolahan data primer

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa dari 45 responden hanya 21 orang (46,67%) dosen yang pernah memperoleh pendidikan khusus sehubungan dengan tugas mereka sebagai dosen PA, sedangkan 24 orang (53,33%) belum pernah memperoleh pendidikan khusus tersebut. Data ini memberikan informasi bahwa guna melengkapi pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen PA sebagian be-

sar responden mengusahakannya secara sendiri-sendiri. Mengingat bahwa temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengetahuan dosen PA tentang tugas memberikan sumbangan cukup berarti pada pelaksanaan tugasnya, maka usaha-usaha untuk memberikan pendidikan khusus pada semua dosen PA perlu mendapat perhatian.

c Jumlah Mahasiswa yang Dibimbing Dosen PA

Tabel 4 berikut menggambarkan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh seorang dosen PA.

Tabel 4: Jumlah Mahasiswa yang Dibimbing oleh Seorang Dosen PA

No.	O r a n g	Jml.	%
1	1 - 4	9	20,00
2	5 - 8	18	40,00
3	9 - 12	15	33,33
4	13 - 16	2	4,44
5	17 - 20	1	2,22
	Jumlah	45	100

Sumber: Pengolahan data Primer

Dari tabel 4 terlihat bahwa seorang dosen PA membimbing mahasiswa antara 1 s/d 20 orang. Responden yang membimbing mahasiswa 1 s/d 4 orang berjumlah 9 orang (20%), 5 s/d 8 orang sebanyak 18 orang (40,00%), 9 s/d 12 orang sebanyak 15 orang (33,33%), 13 s/d 16 orang adalah 2 orang (4,44%), 17 s/d 20 orang adalah 1 orang (2,22%).

dan 17 s/d 20 orang satu orang (2,22%).

Data ini memberikan informasi bahwa jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh seorang dosen PA sangat bervariasi. Sejumlah 33 orang (73,33%) atau sebagian besar dosen PA membimbing mahasiswa antara 2 sampai dengan 12 orang mahasiswa. Dua orang (4,44%) dosen PA membimbing mahasiswa antara 13 sampai dengan 16 orang mahasiswa. Selanjutnya hanya satu orang (2,22%) dosen PA yang membimbing mahasiswa sebanyak 20 orang, meski persentase tindak terlalu besar namun perlu mendapat perhatian, karena seorang dosen PA memiliki kemampuan yang terbatas untuk dapat memberikan bimbingan terbaik pada mahasiswanya. Di samping itu perlu dikaji lebih jauh berapakah idealnya jumlah mahasiswa yang dapat dibimbing oleh seorang dosen PA dalam usaha memperoleh hasil terbaik.

d Frekwensi Pertemuan antara Dosen PA dengan Mahasiswa yang Dibimbing setiap Semester

Tabel 5 berikut ini menggambarkan frekwensi pertemuan dalam arti pelaksanaan bimbingan dan konsultasi antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya setiap satu semester.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 5: Frekwensi Pertemuan Dosen PA dengan Mahasiswa setiap Satu Semester

No.	Frekwensi	Jml.	%
1	1 - 3	29	64,44
2	4 - 6	14	31,11
3	7 - 9	1	2,22
4	10 - 12	1	2,22
	Jumlah	45	100

Sumber: Pengolahan data Primer

Dari tabel 5 terlihat bahwa 29 orang (64,44%) responden melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa sebanyak 1 s/d 3 kali, dan 14 (31,11%) responden melaksanakan pertemuan sebanyak 4 s/d 6 kali, dan yang melakukan bimbingan 7 s/d 12 kali hanya 2 (4,44%) responden. Data ini memberikan informasi bahwa sebagian besar dosen PA bertemu untuk melakukan konsultasi dengan mahasiswa antara 1 sampai 3 kali. Hal ini memperkuat anggapan yang ada dimana mahasiswa bertemu dengan dosen PA hanya pada saat menandatangani KRS (kartu rencana studi) nya. Kondisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Azmi (1966) bahwa masih adanya mahasiswa yang beranggapan bahwa dosen PA hanya berfungsi untuk melegalisasi KRS tersebut. Di samping itu keterbatasan waktu, dan tidak tersedia tempat khusus bagi dosen PA (Jarjis. 1993) dapat memperkuat terjadi situasi ini.

- e **Lama Pertemuan antara Dosen PA dengan Mahasiswa yang Dibimbingnya pada setiap kali Bimbingan atau Konsultasi**

Pada tabel 6 berikut digambarkan lamanya dosen PA mengadakan pertemuan saat melakukan bimbingan atau konsultasi dengan mahasiswa yang dibimbingnya.

Tabel 6: Lamanya Pertemuan pada Setiap Bimbingan

No.	Lama Pertemuan	Jml.	%
1	10 - 30 menit	35	78,78
2	31 - 60 menit	21	46,67
	Jumlah	45	100

Sumber: Pengolahan data primer

Dari tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 35 orang (78,78%) mengadakan pertemuan bimbingan atau konsultasi dengan mahasiswa yang dibimbingnya selama 10 s/d 30 menit. sebanyak 10 orang (22,22%) responden melakukan bimbingan selama 31 s/d 60 menit. Bila informasi ini dihubungkan dengan informasi yang ada pada tabel 4 dan 5, dan menggambarkan bahwa 70,33% responden membimbing mahasiswa antara 5 s/d 12 orang, dan 64,44% responden mengadakan pertemuan antara 1 s/d 3 kali (dalam hal ini mengambil persentase yang terbanyak), maka ini berarti untuk satu semester dosen PA menghabiskan waktu mereka antara 6 sampai dengan 18 jam persemester untuk melayani mahasiswa yang dibimbingnya.

2 Variabel yang Diteliti

Seperti telah dikemukakan bahwa penelitian ini membahas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini akan dideskripsikan ketiga variabel dimaksud sesuai dengan temuan penelitian.

Dari variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya diperoleh skor terendah 11 dan tertinggi 29. Jika dibandingkan dengan nilai tengah skor pengukuran dosen PA tentang tugasnya sebesar 17, maka masih ada dosen PA yang mempunyai skor di bawah nilai tengah. Dilihat dari besarnya rata-rata yang diperoleh sebesar 21,51 maka skor pengetahuan sebagian besar berada di atas nilai tengah. Namun demikian kondisi ini belumlah menunjukkan kondisi yang sangat mengembirakan. Hal ini terbukti dengan -1 SD (minus satu standar deviasi) skor PA tentang tugasnya adalah 13,65, dan skor ini masih berada di bawah nilai tengah pengukuran pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya.

Selanjutnya skor sikap dosen PA terhadap tugasnya yang terendah adalah 43 dan tertinggi 65. Jika dibandingkan dengan nilai tengah skor pengukuran sikap dosen PA tentang tugasnya (36), maka masih ada dosen PA yang mempunyai skor di bawah nilai tengah. Bila dilihat dari besarnya rata-rata

yang diperoleh sebesar 57,11 maka skor sikap sebagian besar berada di bawah nilai tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi sikap dosen PA terhadap pelaksanaan tugasnya masih perlu ditingkatkan.

Berkenaan dengan variabel efektifitas tugas dosen PA diperoleh skor terendah 33 dan tertinggi 49. Jika dibandingkan dengan nilai tengah skor efektifitas tugas dosen sebesar 26, maka masih ada dosen PA yang mempunyai skor di bawah nilai tengah. Bila dilihat dari besarnya rata-rata yang diperoleh sebesar 43,42 maka skor efektifitas sebagian besar berada di atas nilai tengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektifitas tugas dosen PA sudah cukup baik.

B Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, dan antara variabel terikat secara bersama dengan variabel bebas. Di samping itu juga di analisis kontribusi masing-masing variabel bebas secara unik atau khas terhadap variabel terikat, dengan demikian dapat diketahui berapa besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini akan diuraikan satu persatu analisis dimaksud.

1 Hubungan Pengetahuan Dosen PA tentang Tugasnya terhadap Efektifitas Tugasnya.

Hasil pengolahan data antara variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya (X_1) dengan efektifitas tugas dosen PA (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,35$. Uji signifikansi dilakukan dengan uji "t". Harga t hitung yang diperoleh adalah 2,489, sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 99% (0,01) dengan $df=42$ adalah 2,42. Dengan demikian harga t hitung lebih besar dari t tabel. Ini berarti bahwa H_0 ditolak karena tes statistik jatuh di luar daerah penerimaan H_0 . Implikasinya adalah data yang terkumpul mendukung terbuktinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan atau korelasi berarti yang signifikan antara pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka pada taraf kepercayaan 99%. Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh $r^2_{y1} = 0,1259$, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan dosen PA terhadap efektifitas pelaksanaan tugasnya adalah 13%

Hasil analisis sumbangan unik atau khas variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya terhadap efektifitas kerja mereka diperoleh $r_{y1.2} = 0,3174$, dan $r_{y1.2^2} = 0,10$. Angka ini menunjukkan bahwa apa-

bila variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya berada dalam model, maka sumbangan variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya terhadap efektifitas pelaksanaan tugas mereka adalah 10%.

2 Hubungan Sikap Dosen PA terhadap Tugasnya dengan Efektifitas Tugas Mereka.

Hasil pengolahan data antara variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya (X_2) dengan efektifitas tugas dosen PA (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{yz} = 0,36$. Uji signifikansi dilakukan dengan uji "t". Harga t hitung yang diperoleh adalah 2,543, sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 99% (0,01) dengan $df=42$ adalah 2,42, dengan demikian harga t hitung lebih besar dari t tabel. Ini berarti bahwa H_0 ditolak karena tes statistik jatuh di luar daerah penerimaan H_0 . Implikasinya adalah data yang terkumpul mendukung terbuktinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka pada taraf kepercayaan 99%. Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh $r^2_{yz} = 0,1308$, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel sikap dosen PA terhadap efektifitas pelaksanaan tugasnya adalah 13%

Hasil analisis sumbangan unik atau khas varia-



bel sikap dosen PA terhadap tugasnya terhadap pada efektifitas kerja mereka diperoleh $r_{y2.1} = 0,3287$, dan $r_{y1.1}^2 = 0,11$. Angka ini menunjukkan bahwa apabila variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya berada dalam model, maka sumbangan variabel sikap dosen PA tentang tugasnya terhadap efektifitas pelaksanaan tugas mereka adalah 11%

3 Hubungan Pengetahuan Dosen PA tentang Tugasnya dan Sikap Dosen PA terhadap Tugasnya dengan Efektifitas Tugas Mereka..

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi ganda. Koefisien korelasi atas variabel pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya dan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama dengan variabel efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA (R_{y12}) = 47. Uji signifikansi korelasi ganda dilakukan dengan uji "F". Dari hasil analisis diperoleh F hitung = 5,055, F tabel = 0,518, dan $p = 0,001$. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel. Ini berarti bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif dan berarti antara variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama dengan efektifitas pelaksanaan tugasn mereka pada taraf kepercayaan 99%.

Koefesien korelasi atas pengetahuan dosen PA tentang tugasnya (X_1) secara bersama dengan variabel sikap dosen PA terhadap Tugasnya (X_2) terhadap variabel efektifitas pelaksanaan tugasnya (Y) atau $R_{y12}^2 = 0,2209$. Angka ini berarti bahwa sumbangan variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama terhadap variabel efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 22%.

C Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi dan memberikan sumbagan yang berarti pada taraf signifikansi 99% terhadap efektifitas pelaksanaan tugas mereka. Dengan demikian untuk meningkatkan efektifitas tugas dosen PA usaha-usaha peningkatan pengetahuan dosen PA tentang pelaksanaan tugas mereka perlu mendapat perhatian dari lembaga dalam hal ini adalah perguruan tinggi di mana dosen PA berada. Usaha-usaha seperti penyediaan buku-buku, penyelenggaraan seminar-seminar, dan pendidikan khusus tentang tugas dosen PA perlu dilanjutkan secara terarah dan terprogram. Hasil di lapangan memperlihatkan bahwa hanya 21 orang (46,67%) responden yang memperoleh pendidikan khusus, maka usaha-usaha kearah itu perlu dikembangkan secara lebih intensif.

Temuan penelitian atas variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka juga berkolerasi dan memberikan sumbangan cukup berarti. Dengan demikian temuan penelitian ini mendukung pendapat Ajezen (1975) di mana sikap adalah merupakan kecendrungan untuk bertindak atau berperilaku. Sedangkan Milton (1985) mengatakan bahwa bila seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu objek, maka ada kecendrungan mereka juga akan berperilaku positif terhadap objek tersebut. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perlu diusahakan perubahan sikap dosen PA terhadap tugasnya secara lebih baik dan positif, sehingga dengan demikian dapat diharapkan efektifitas kerja dosen PA akan menjadi lebih baik. Usaha-usaha perubahan dapat dilakukan melalui peningkatan interaksi antar sesama dosen PA secara lebih positif, serta memberikan informasi yang positif tentang tugas dosen PA.

D Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sejalan dengan keterbatasan penelitian-penelitian ilmu sosial di mana tidak terisolasinya masing-masing variabel yang diteliti secara lebih baik. Di samping itu terjadinya kemungkinan kurang cermat dan kurang te-

patnya para responden memberikan jawaban atas angket, juga merupakan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

B A B V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

A Ringkasan

Bimbingan akademik diberikan oleh dosen PA terhadap mahasiswanya selama yang bersangkutan belajar di perguruan tinggi. Dalam melaksanakan bimbingan baik dosen PA maupun mahasiswa memperlihatkan perilaku-perilaku tertentu. Melalui perilaku yang muncul dapat dilihat efektif atau tidaknya pelaksanaan bimbingan akademik antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya. Untuk berperilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain sikap, pengetahuan, minat, dan kepercayaan terhadap objek perilaku serta lingkungan dimana individu berada. Mengingat cukup pentingnya bimbingan yang diberikan oleh dosen PA terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan studinya serta masih terdapatnya beberapa kendala dalam tugas-tugas PA yang mengakibatkan kurang efektifnya tugas dosen PA, maka penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifitas tersebut merupakan faktor yang cukup penting untuk dikaji. Oleh karena itu masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah; (1) apakah sikap dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas layanan dan bimbingan yang diberikan

pada mahasiswa. (2) apakah pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas layanan dan bimbingannya pada mahasiswa, dan (3) apakah pengetahuan dosen PA tentang tugasnya serta sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas layanan dan bimbingan yang diberikannya pada mahasiswa.

Agar dosen PA dapat memberikan bimbingan dengan baik terhadap mahsiswanya maka dosen PA harus memiliki pengetahuan tentang tugasnya dan juga tentang mahasiswa yang dibimbingnya. Pengenalan tersebut menyangkut dengan fungsinya sebagai dosen PA, aturan-aturan atau norma yang harus diikuti oleh mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi secara lebih baik, serta pengenalan tentang kondisi mahasiswa yang dibimbingnya (Nurdin, 1990 dan Amti, 1988). Selanjutnya berkenaan dengan sikap Milton (1983) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecendrungan seseorang untuk menyenangi atau tidak menyenangi atas objek sikap. Ini berarti bila dosen PA memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa, maka mereka juga akan memiliki kecenderungan untuk memberikan bimbingan dan pelayanan yang efektif kepada mahasiswanya.

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan yang positif berarti antara pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dengan efektifitas tugas mereka, (2) terdapat hubungan yang positif berarti antara sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas tugas mereka, dan (3) terdapat hubungan antara pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka.

Populasi penelitian ini adalah semua dosen PA yang bertugas di IKIP Padang, sedangkan sampel penelitian diambil melalui teknik proposional random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dikembangkan melalui skala Likert. Analisis data dilakukan melalui analisis korelasi sederhana dan ganda, dan dilanjutkan dengan analisis sumbangan unik guna mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya adalah $r_{y1} = 0,3549$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Sedangkan sumbangan khas variabel ini terhadap efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 10%. Korelasi variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugasnya

adalah $r_{yz} = 0,3616$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Sedangkan sumbangan khas variabel ini terhadap variabel efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 11%. Selanjutnya korelasi antara variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya secara bersama dengan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka adalah $R = 0,47$ dan signifikansi pada taraf kepercayaan 99%, dengan sumbangan sebesar 22%.

B Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara positif berarti dengan variabel efektifitas pelaksanaan tugasnya, dan memberikan sumbangan sebesar 10% terhadap efektifitas pelaksanaan tugasnya sebagai PA.
- 2 Variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara positif berarti dengan variabel efektifitas pelaksanaan tugasnya, dan memberikan sumbangan sebesar 11% terhadap efektifitas pelaksanaan tugasnya sebagai dosen PA.
- 3 Bila dilihat secara bersama antara variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan va-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

riabel sikap dosen PA terhadap tugasnya maka sumbangan yang diberikanya terhadap variabel efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 22%.

C Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini dirasa perlu untuk mengemukakan saran-sara sebagai berikut:

- 1 Karena cukup berartiya sumbangan yang diberikan oleh pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan sikap mereka terhadap tugas pada variabel efektifitas pelaksanaan tugasnya maka disarankan kepada para dosen PA dan perguruan tinggi untuk mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka tentang pelaksanaan tugas mereka antara lain; melalui seminar, pendidikan khusus, penataran, lokakarya, dan penyediaan buku-buku yang berhubungan dengan tugas dosen PA.
- 2 Perlu dilanjutkan penelitian-penelitian tentang PA khususnya tentang masalah-masalah yang belum terjawab melalui penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amti Herman 1988. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. IKIP Padang. Padang
- Azmi. 1996. *Penting, Pendekatan Kekeluargaan antara PA-Mahasiswa*. Ganto. No.59/ Th VII Oktober 1996. Unit kegiatan Komunikasi dan Penerbitan Kampus IKIP Padang. Padang
- Applbaum Ronald, Jenson Owen W., Carroll Richard. 1975. *Speech Communication a Basic Anthology*. Macmillan Publishing Co, Inc. New York.
- Fishbein, Martin dan Ajzen, Icek. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: an Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing Company. Amsterdam
- Gagne, Robert M. 1977. *The Condition of Learning*. Holt Renerhart and Winston. New York.
- Jarjis, Khairul. 1993. *Kendala-kendala yang Ditemui Penasehat Akademik IKIP Padang dalam melaksanakan fungsinya*, Hasil penelitian. IKIP Padang.
- Koentjaraningrat. 1969. *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Bharatara. Jakarta.
- Kumaidi. 1994. *Metoda statistika pendidikan*. Bahan kuliah pada pascasarjana IKIP Padang.
- Laksono, L. 1991. *Masalah Mahasiswa dalam Pelayanan Bimbingan di Universitas Satya Wacana Salatiga*. Makalah disampaikan pada Konvensi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia di Bandung, 1991.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Penukuran*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Milton, R. Charles. 1983. *Human behavior in organization: Three level of behavior*. Prentice-Hall International. London.
- NewComb, T.M., Turner, R.H., Converse. P.E., 1978. *Social Psychology* diterjemahkan oleh tim Fakultas Psikologi UI. Psikologo Sosial. CV Diponegoro. Bandung.

- Nurdin, Nurjani. 1990. *Program Studi Mahasiswa dan Permasalahannya*. Makalah disampaikan pada Penataran penaeaha Akaemis Angkatan VI IKIP Padang tanggal 6 dan 7 Agustus 1990 di Padang.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarmanto, 1983. *Pemanfaatan Penasehat Akademik: Studi pada Program Akuntansi Jurusan Pendidikan Dunia Usaha FKIP Universitas Lampung*. Hasil Penelitian.
- 1980. *PP No. 5 Tahun 1980 tentang Pokok-pokok Oraganisasi Universitas/Institut*. Departemen Penddikan dan Kebudayaan. Ditjen Pendidikan Tinggi. Jakarta
- 1990. *PP No.30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta
- 1995. *Buku Pedoman Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)*. IKIP Padang. Padang

data

HEADER DATA FOR: B:LAS-1 LABEL: ANALISIS DATA PENELITIAN, Sulastri
NUMBER OF CASES: 45 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
1	43	28	56
2	47	22	65
3	33	20	47
4	33	21	52
5	45	27	60
6	46	26	62
7	37	22	64
8	37	15	49
9	45	27	61
10	40	24	56
11	43	22	62
12	47	24	56
13	37	22	64
14	37	26	43
15	41	22	62
16	40	14	56
17	39	19	54
18	47	24	56
19	37	22	64
20	37	15	49
21	47	23	56
22	42	21	57
23	37	15	60
24	38	16	54
25	47	23	56
26	40	19	54
27	47	26	62
28	49	24	61
29	40	14	56
30	43	28	53
31	46	29	48
32	46	19	59
33	45	29	64
34	43	16	49
35	45	27	60
36	47	22	65
37	43	22	62
38	40	14	56
39	41	22	62
40	49	14	61
41	45	29	56
42	43	16	44
43	45	29	56
44	48	18	63
45	42	11	59

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

48

REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR: B:LAS-1 LABEL: ANALISIS DATA PENELITIAN, Sulastri
 NUMBER OF CASES: 45 NUMBER OF VARIABLES: 3

$$Y = f(x_1)$$

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	21.5111	4.9526
2	X2	57.1111	5.6537
DEP. VAR.:	Y	42.4222	4.2453

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 43)	PROB.
X1	.3042	.1222	2.489	.01676
CONSTANT	35.8789			

STD. ERROR OF EST. = 4.0148

r SQUARED = .1259
 r = .3549

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	99.8602	1	99.8602	6.195	.0168
RESIDUAL	693.1176	43	16.1190		
TOTAL	792.9778	44			

SD

REGRESSION ANALYSIS

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 43)	PROB.
X2	.2715	.1068	2.543	.01466
CONSTANT	26.9150			

STD. ERROR OF EST. = 4.0037

r SQUARED = .1308
r = .3616

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	103.6935	1	103.6935	6.469	.0147
RESIDUAL	689.2843	43	16.0299		
TOTAL	792.9778	44			

REGRESSION ANALYSIS

DEPENDENT VARIABLE: Y

	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 42)	PROB.	PARTIAL R ²
	.2608	.1183	2.205	.03299	.1037
	.2345	.1036	2.263	.02885	.1087
CONSTANT	23.4165				

STANDARD ERROR OF EST. = 3.8352

ADJUSTED R SQUARED = .1838

R SQUARED = .2209

MULTIPLE R = .4700

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	175.1990	2	87.5995	5.955	5.285E-03
RESIDUAL	617.7788	42	14.7090		
TOTAL	792.9778	44			

REGRESSION ANALYSIS

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 42)	PROB.	PARTIAL r ²
1	.2608	.1183	2.205	.03299	.1037
2	.2345	.1036	2.263	.02885	.1087
CONSTANT	23.4165				

STD. ERROR OF EST. = 3.8352

ADJUSTED R SQUARED = .1838

R SQUARED = .2209

MULTIPLE R = .4700

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	175.1990	2	87.5995	5.955	5.285E-03
RESIDUAL	617.7788	42	14.7090		
TOTAL	792.9778	44			

53

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR: B:LAS-1 LABEL: ANALISIS DATA PENELITIAN, Sulastri
NUMBER OF CASES: 45 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
Y	1.00000		
X1	.35487	1.00000	
X2	.36161	.16188	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .24853

CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .29359

N = 45

----- DESCRIPTIVE STATISTICS -----

HEADER DATA FOR: B:LAS-1 LABEL: ANALISIS DATA PENELITIAN, Sulastri
NUMBER OF CASES: 45 NUMBER OF VARIABLES: 3

NO.	NAME	N	MEAN	.STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	Y.	45	42.4222	4.2453	33.0000	49.0000
2	X1	45	21.3111	4.9526	11.0000	29.0000
3	X2	45	57.1111	5.6537	43.0000	65.0000

54

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KUISIONER

Pengantar

Assalamualaikum wr wb,
Edaran ini merupakan sarana untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan tugas dosen penasehat akademis (PA). Kami termohon agar Bapak/Ibu bersedia mengisinya sesuai dengan kenyataan yang ada pada Bapak/Ibu. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban yang Bapak/Ibu berikan. Atas kesedian Bapak/Ibu kami ucapkan ribuan terima kasih, semoga amal perbuatan Bapak/Ibu akan dibalasi oleh Allah swt dengan berlipat ganda, amiiin.

Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian menyangkut, sikap, pengetahuan dan efektifitas tugas dosen PA. Pada setiap bagian kami memberikan petunjuk pengisiannya. Harapan kami Bapak/Ibu akan mengisinya sesuai petunjuk tersebut. Di samping itu kami juga meminta kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi identitas berikut;

- Golongan/Pangkat :
- Lama bertugas di IKIP Padang :
- Lama menjadi dosen PA :
- Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pendidikan/penataran/
pelatihan khusus tentang Penasehat Akademis

Pernah

Tidak

Wassalam kami,
Peneliti

I. EFEKTIFITAS TUGAS DOSEN PA

Petunjuk;

Untuk pertanyaan dan pernyataan berikut Bapak/Ibu dapat melengkapi pernyataan yang belum lengkap serta memilih kemungkinan pilihan yang ada, dengan jalan memberikan tanda "V" pada setiap pilihan yang tersedia. (seperti contoh berikut)

Contoh:

Pada setiap awal smester mahasiswa mengkonsultasikan rencana studinya dengan dosen PA

Selalu

Jarang

Sangat Jarang

Tidak Pernah

SS

Pertanyaan;

- 1 Jumlah mahasiswa yang Bapak/Ibu bimbing pada semester ini, orang

- 2 Dari jumlah tersebut yang Bapak/Ibu kenal nama dan wajahnya orang

- 3 Dari jumlah mahasiswa yang Bapak/Ibu bimbing orang diantaranya perlu penanganan khusus

- 4 Diantara nama-nama mahasiswa yang bapak/ibu bimbing tersebut adalah:
 - 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5
 - 6
 - 7
 - 8
 - 9
 - 10

- 5 Jumlah yang memperoleh IP di atas 2,5 pada semester Januari-Juli 1976 kemaren ini adalah orang.

- 6 Pada setiap semester setiap mahasiswa rata-rata melakukan bimbingan dan konsultasi dengan Bapak/Ibu kali

- 7 Lama pertemuan pada setiap kali bimbingan atau konsultasi dengan mahasiswa yang Bapak/Ibu bimbing, rata-rata menit.

- 8 Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus untuk melakukan bimbingan dan konsultasi.

Selalu	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

- 9 Bapak/Ibu memiliki arsip tentang keadaan mahasiswa yang dibimbing

Selalu	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

56

10 Bapak/Ibu mengalih tangankan masalah mahasiswa yang tidak dapat Bapak/Ibu tangani pada pihak lain yang lebih berkompeten.

Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah

11 Setiap masalah yang dikemukakan mahasiswa dapat diselesaikan dengan tuntas melalui konsultasi dengan Bapak/Ibu

Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah

12 Bapak/ibu mengetahui dengan tepat kapan seorang mahasiswa yang Bapak/Ibu bimbing akan diwisuda

Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah

13 Mahasiswa dapat menceritakan dengan bebas semua masalah yang dihadapinya kepada Bapak/Ibu.

Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah

14 Bila Bapak/Ibu memberikan nasehat atau pengarahan pada mahasiswa, mereka menerimanya dengan baik.

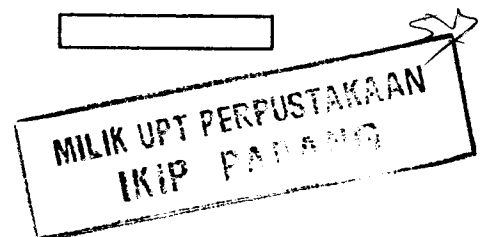
Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah

15 Bapak/Ibu akan memberikan penguatan dan/atau penghargaan pada mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasinya.

Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah

16 Bila mahasiswa meminjam buku-bulu yang Bapak/Ibu miliki untuk kepentingan studi, maka bapak akan meminjamkan dengan senang hati

Selalu Jarang Sangat Jarang Tidak Pernah



17 Bapak/Ibu memberikan informasi-informasi yang Bapak/Ibu anggap penting kepada mahasiswa yang Bapak/Ibu bimbing tanpa menunggu mahasiswa bertanya terlebih dahulu.

Selalu	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18 Mahasiswa dengan IP kurang atau rendah, dapat menjadi lebih baik atau naik setelah Bapak/Ibu bimbing.

Selalu	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

19 Bila Bapak/Ibu kecewa dengan perilaku/etiket mahasiswa Bapak/Ibu menolak untuk melakukan konsultasi.

Selalu	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

20 Pada setiap kali pertemuan bimbingan atau konsultasi dengan mahasiswa, Bapak/Ibu ingin sesegera mungkin menyelesaikannya.

Selalu	Jarang	Sangat Jarang	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

II PENGETAHUAN DOSEN PA TERHADAP TUGASNYA

Petunjuk:

Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jalan memilih jawaban yang benar (boleh lebih dari satu) diantara alternatif yang tersedia.

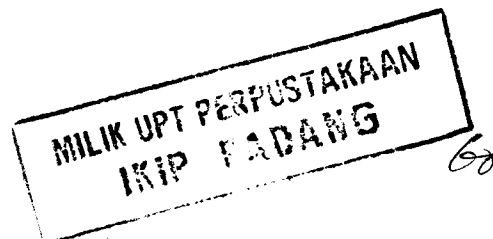
Pertanyaan,

- 1 Tujuan utama bimbingan penasehat akademis adalah, agar mahasiswa,
 - a mencapai prestasi belajar optimal
 - b menyelesaikan studi tepat pada waktunya
 - c memperoleh IP diatas 2,5
 - d bimbingan karier setelah menyelesaikan studi

- 2 Bersama dengan dosen PA, mahasiswa menetapkan rencana studinya untuk,
 - a setiap mata kuliah
 - b setiap semester
 - c sampai akhir program studinya
 - d setiap bulan

3. Bila mahasiswa S1 memperoleh IP 1,01 sampai 2,00 maka maksimal SKS yang dapat diambil pada semester berikutnya adalah:
- a. 15 SKS
 - b. 17 SKS
 - c. 19 SKS
 - d. 22 SKS
4. Untuk dapat di wisuda seorang mahasiswa S1 harus memperoleh IP kumulatif sekurang-kurangnya
- a. 1,75
 - b. 2,00
 - c. 2,25
 - d. 2,50
5. Bila pada smester pertama seorang mahasiswa memperoleh IP lebih rendah dari persyaratan minimal pada program yang diikutinya, maka peringatan tertulis diberikan oleh,
- a. dosen PA nya
 - b. ketua jurusan atas usul PAnya
 - c. dekan atas usul ketua jurusannya
 - d. rektor atas usul dekan
6. Program S1 diselesaikan dengan beban studi sebanyak 144 SKS kewenangan utama, dan dapat ditambah dengan kewenangan tambahan hingga mencapai 160 SKS, kewenangan tambahan tersebut terdiri dari,
- a. Kewenangan utama ke II pada program yang diikuti
 - b. PSSM (post secondary subject mastery)
 - c. Paket khusus
 - d. mata kuliah tambahan
7. Berikut ini yang tidak termasuk tugas dosen PA adalah,
- a. mengadakan diagnosis kesulitan belajar
 - b. mengingatkan peraturan-peraturan lembaga dimana mahasiswa belajar.
 - c. mengalih tangankan mahasiswa kepada petugas/ahli lain
 - d. membantu mahasiswa membuat rencana studinya
8. Dosen PA akan dapat memberikan bimbingan terbaiknya bila,
- a. mengenali dengan tepat potensi yang dimiliki mahasiswanya
 - b. menyetujui rencana studi yang diajukan mahasiswa
 - c. mengenali orang tua/wali mahasiswa
 - d. berusaha sesering mungkin bertemu dengan mahasiswanya
9. Dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswanya, dosen PA berfungsi sebagai,
- a. komunikator
 - b. penyampai pesan
 - c. komunikator dan komunikan
 - d. pengambil keputusan

- 10 Sesuai dengan fungsi dan kedudukan dosen PA dan mahasiswa sebagai unsur/sivitas akademika di perguruan tingginya, maka hubungan antara mahasiswa dengan dosen PA bersifat,
- a kemitraan
 - b orang tua - anak
 - c kolegial
 - d bawahan - atasan
- 11 Bila mahasiswa memperoleh IP dibawah standar minimal, maka dosen PA sebaiknya
- a menanyakan kepada dosen mata kuliah kenapa hal itu terjadi
 - b mendiskusikan dengan mahasiswa kenapa hal itu terjadi
 - c mendiskusikan bersama mahasiswa dan menyuruh mahasisiwa mencari jalan keluarnya
 - d mendiskusikan dengan mahasisiwa dan berusaha secara bersama mencarikan jalan keluarnya
- 12 Mahasiswa dapat istirahat kuliah dengan izin resmi selama,
- a satu semester
 - b dua semester
 - c tiga semester
 - d tidak ada batas waktu
- 13 Sesuai dengan fungsinya dan tugasnya, dosen PA diharapkan dapat,
- a memberikan bimbingan dan konsultasi
 - b menciptakan situasi agar mahasiswa dapat belajar dengan baik
 - c memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan kampusnya
 - d memberikan fasilitas belajar terbaik pada mahasiswa
- 14 Tugas PA dalam membing mahasiswanya meliputi,
- a Masalah sosial ekonomi
 - b Masalah pribadi
 - c Cara belajar di perguruan tinggi
 - d Memilih aktivitas di luar jam kuliah
- 15 Lama studi maksimal mahasiswa S1 di perguruan tinggi adalah
- a Delapan semester
 - b Sepuluh semester
 - c Dua belas semester
 - d Empat belas semester
- 16 Tugas PA dalam bidang akademik meliputi, masalah-masalah
- a Rencana studi
 - b Hubungan dengan dosen
 - c Cara belajar
 - d Menghadapi tugas/ujian



III. SIKAP DOSEN PA TERHADAP TUGASNYA

Pengantar:

Untuk pertanyaan dan pernyataan berikut Bapak/Ibu diminta untuk melingkari salah satu alternatif pilihan berikut,

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
O = Tidak Punya Pendapat
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan:

1 Penasehat akademis memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajarnya di perguruan tinggi

SS S O TS STS

2 Tanpa adanya bantuan dari pihak lain, mahasiswa dapat menyusun program studinya, karena merekalah yang mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

SS S O TS STS

3 Mahasiswa dapat mengkonsultasikan semua masalah yang dihadapi pada dosen PA nya.

SS S O TS STS

4 Dalam melakukan konsultasi dengan mahasiswa yang dibimbing, Bapak/Ibu membatasinya pada masalah-masalah akademis saja.

SS S O TS STS

5 Untuk tugas dosen PA, seharusnya lembaga menyediakan honor khusus.

SS S O TS STS

6 Konsultasi dan bimbingan dilakukan pada tempat tertentu.

SS S O TS STS

7 Untuk melakukan bimbingan atau konsultasi terhadap mahasiswa yang dibimbingnya, dosen PA seharusnya memiliki jadwal khusus.

SS S O TS STS

8 Di luar jadwal yang telah ditentukan dosen PA dapat menolak untuk melakukan bimbingan atau konsultasi.

SS S O TS STS